YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1267

PERANAN TARI BATILE, TARI BERBURU SUKU ANAK DALAM JAMBI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI SISWA DI SEKOLAH DASAR

Nabila & Bella Fazliani
Universitas Jambi
nabilladiana24@gmail.com ; bellafazliani820@gmail.com

Abstract

Batile Dance, a hunting dance originating from the Anak Dalam tribe in Jambi, plays a significant role in enhancing the artistic creativity of elementary school students. This dance is not only a valuable cultural heritage but also a powerful source of inspiration for the younger generation. This research aims to delve deeper into the role of Batile Dance in enriching the artistic creativity of elementary school students. The research adopts a qualitative approach with observation, interviews, and documentation as the methods. The participants in this study are elementary school students involved in Batile Dance learning activities. The research findings indicate that Batile Dance has a significant influence in enriching the artistic creativity of elementary school students. Through practicing this dance, students can develop their imagination, enhance their motor skills, and sharpen their ability to express themselves artistically. Batile Dance also provides opportunities for students to learn cultural values, local wisdom, and respect for nature. In the context of art education in elementary schools, Batile Dance can be integrated into the curriculum to enrich students' art experiences. Teachers can utilize this dance as an engaging learning tool, involving students in the creative process and fostering curiosity and exploration in art. Thus, Batile Dance has the potential to greatly contribute to the development of artistic creativity among elementary school students.

Keywords: *Batile Dance, Hunting Dance, Anak Dalam Tribe, Artistic Creativity, Elementary School Students*

Abstrak: : Tari Batile, sebuah tarian berburu yang berasal dari suku Anak Dalam di Jambi, memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas seni para siswa sekolah dasar. Tarian ini tidak hanya merupakan sebuah warisan budaya yang berharga, tetapi juga menjadi sumber inspirasi yang kuat bagi generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam peran Tari Batile dalam memperkaya kreativitas seni para siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah para siswa sekolah dasar yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran Tari BatileHasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Batile memiliki pengaruh yang signifikan dalam memperkaya kreativitas seni para siswa sekolah dasar. Melalui praktik tarian ini, siswa-siswa dapat mengembangkan imajinasi mereka, meningkatkan keterampilan motorik, serta mengasah kemampuan mereka dalam

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

mengungkapkan diri secara artistik. Tari Batile juga memberikan kesempatan kepada siswa-siswa untuk mempelajari nilai-nilai budaya, kearifan lokal, dan menghormati alam. Dalam konteks pendidikan seni di sekolah dasar, Tari Batile dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk memperkaya pengalaman seni para siswa. Guru-guru dapat memanfaatkan tarian ini sebagai alat pembelajaran yang menarik, melibatkan siswa dalam proses kreatif, serta mendorong rasa ingin tahu dan eksplorasi dalam seni. Dengan demikian, Tari Batile memiliki potensi yang sangat berharga dalam mengembangkan kreativitas seni para siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Tari Batile, Tari Berburu, Suku Anak Dalam, Kreativitas Seni, Siswa Sekolah

PENDAHULUAN

Tari Batile adalah sebuah tarian tradisional yang berasal dari suku Anak Dalam, juga dikenal sebagai Suku Anak Rimba atau Suku Orang Rimba, yang merupakan salah satu suku asli di pedalaman provinsi Jambi, Sumatera, Indonesia. Tarian ini memiliki keterkaitan yang erat dengan kegiatan berburu yang menjadi kegiatan utama dalam kehidupan suku Anak Dalam. Suku Anak Dalam hidup secara nomaden dan mengandalkan berburu, memancing, serta mengumpulkan hasil hutan sebagai sumber kehidupan mereka. Tari Batile merupakan ungkapan dari kehidupan dan ketergantungan suku Anak Dalam terhadap kegiatan berburu.

Tarian Batile biasanya dilakukan dalam perayaan atau upacara adat suku Anak Dalam. Tarian ini melibatkan para pria Suku Anak Dalam yang mengenakan pakaian adat mereka, seperti pakaian dari kulit kayu atau daun, serta hiasan kepala dari bulu burung dan tumbuhan alami lainnya. Dalam Tari Batile, para penari menggambarkan gerakan-gerakan yang terinspirasi dari kegiatan berburu, seperti mengejar, menyusuri hutan, dan menembakkan panah. Gerakan-gerakan ini menggambarkan keahlian dan kelincahan para pemburu dalam mengejar dan menangkap mangsa.

Tari Batile juga mencerminkan rasa syukur dan penghargaan suku Anak Dalam terhadap alam dan hutan yang memberikan mereka kehidupan. Tarian ini menggunakan irama musik dari alat musik tradisional seperti gendang, suling, dan rebana, yang menciptakan suasana yang enerjik dan membangkitkan semangat para penari. Tari Batile bukan hanya menjadi ekspresi budaya dan tradisi suku Anak Dalam, tetapi juga merupakan upaya untuk mempertahankan identitas dan keberlanjutan budaya mereka di tengah perubahan zaman. Suku Anak Dalam telah berupaya melestarikan dan memperkenalkan tarian ini kepada generasi muda agar tetap dihormati dan dilestarikan sebagai bagian integral dari warisan budaya mereka. Secara keseluruhan, Tari Batile adalah manifestasi seni yang indah dan bermakna dari suku Anak

Dalam. Tarian ini tidak hanya menggambarkan keahlian dan kehidupan suku Anak Dalam yang erat dengan alam dan berburu, tetapi juga memperkuat ikatan mereka dengan budaya dan warisan leluhur mereka.

Dalam konteks pendidikan, pengenalan Tari Batile memberikan manfaat yang serupa dengan pengajaran oleh manusia, dengan mengembangkan berbagai aspek kreativitas seni siswa. Anak pada tingkatan Sekolah Dasar merupakan masa dimana mereka masih dapat berekspresi kreatif tinggi. Kadar kreativitas anak masih sangat tinggi. Anak pada bangku Sekolah Dasar dapat melakukan kegiatan berolah seni secara wajar dan spontan, karena daya nalar anak belum sampai membatasi keleluasaan untuk berkaryasecara lugu dan murni. Ungkapan perasaan anak yang masih polos memungkinkan mereka untuk berekspresi secara wajar dan penuh spontan sehingga proses tersebut memiliki kebermaknaan bagi perkembangan mereka.

Dalam pendidikan seni kreativitas dapat ditandai oleh kemampuan menguasai material, konsep serta teknik berkarya sehingga menemukan karya yang berbeda dengan yang lain. Menurut (Campbell 2017: 45) menjelaskan salah satu pokok dalam suatu kreativitas adalah mampu menemukan kebaruan dan mampu mengatasi masalah dengan cemerlang yang nantinya akan menemukan konsep atau cita kreatif pada seseorang. Dalam kreativitas tersebut seseorang akan selalu berpikiran positif untuk menemukan hal yang baru dengan menciptakan prases (sistem) dan produk.

Adapun kreativitas siswa dalam mempalajari Tari Batile ini adalah yang pertama, melalui Tari Batile siswa dapat mengembangkan ekspresi dan gerak tubuh mereka. Tarian ini mengandalkan gerakan-gerakan tubuh yang khas dan dinamis. Dengan mempelajari tarian ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengontrol gerakan tubuh dan mengungkapkan emosi, ide, dan cerita melalui gerakan tersebut. Mereka belajar untuk berkomunikasi secara nonverbal, meningkatkan keterampilan ekspresi fisik mereka.

Kedua, Tari Batile merangsang imajinasi dan kreativitas siswa. Dalam tarian ini, adegan-adegan kehidupan suku Anak Dalam di hutan dan proses berburu mereka digambarkan. Melalui interpretasi dan penghidupan kembali adegan-adegan ini, siswa dihadapkan pada cerita-cerita dan situasi yang baru dan menarik. Hal ini mendorong mereka untuk menggunakan imajinasi dan kreativitas dalam memahami dan mengekspresikan tarian tersebut. Selanjutnya, Tari Batile juga memperkenalkan budaya lokal suku Anak Dalam kepada siswa. Mereka mempelajari makna dan simbolisme di balik gerakan-gerakan tarian,

serta pentingnya menjaga dan menghargai warisan budaya. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan apresiasi terhadap keberagaman budaya dan seni di Indonesia, serta memahami nilai budaya yang ada di lingkungan sekitar mereka.

Selain itu, Tari Batile juga membantu dalam pengembangan keterampilan kerjasama dan pengembangan sosial siswa. Tarian ini sering ditarikan oleh sekelompok penari yang bekerja sama secara harmonis. Dalam mempelajari tarian ini, siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi peran, dan mendukung satu sama lain dalam menciptakan penampilan tari yang indah. Hal ini memberikan peluang bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan kerjasama dan pengembangan sosial mereka. Dengan memasukkan Tari Batile dalam kurikulum seni di Sekolah Dasar, siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kreativitas mereka melalui seni tari tradisional yang kaya akan nilai budaya. Selain itu, pengenalan Tari Batile juga memberikan wawasan yang lebih luas tentang kekayaan budaya Indonesia kepada siswa, serta meningkatkan rasa kebanggaan mereka terhadap warisan budaya yang ada di sekitar mereka.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi eksplorasi. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi eksplorasi ini untuk mengeksplorasi peranan Tari Batile, Tari Berburu Suku Anak Dalam Jambi dalam meningkatkan kreativitas seni siswa di sekolah dasar. Creswell (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif eksploratif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok dalam menanggapi masalah sosial atau manusia. Carmel (dalam Howitt, 2010) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitiatif eksploratif mencoba untuk menghasilkan informasi dan pengetahuan di bidang yang sebelumnya masih kurang diteliti. Pendekatan ini mencari pengetahuan dasar dan ide pada bidang baru tersebut. Dalam prosesnya penelitian kualitatif eksploratif ini menggunakan pertanyaan terbuka dan dilengkapi dengan observasi.

Melalui pendekatan kualitatif, maka akan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman siswa dalam belajar dan berpartisipasi dalam tari tradisional ini. Metode penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang dampak Tari Batile terhadap kreativitas seni siswa di sekolah dasar. Creswell & Guetterman (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang membuat penelitinya sangat tergantung pada informasi dari objek atau partisipan pada ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat

umum, pengumpulan data sebagian besar dari teks atau kata-kata partisipan, dan menjelaskan serta melakukan analisis terhadap teks yang dikumpulkan secara subjektif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan 3 cara yaitu observasi, wawancara, dokumentasi bersama dengan siswa yang menampilkan tarian ini.

HASIL

Tari Batile adalah sebuah tarian tradisional yang berasal dari suku Anak Dalam, juga dikenal sebagai Suku Anak Rimba atau Suku Orang Rimba, yang merupakan salah satu suku asli di pedalaman provinsi Jambi, Sumatera, Indonesia. Tarian ini memiliki keterkaitan yang erat dengan kegiatan berburu yang menjadi kegiatan utama dalam kehidupan suku Anak Dalam. Suku Anak Dalam hidup secara nomaden dan mengandalkan berburu, memancing, serta mengumpulkan hasil hutan sebagai sumber kehidupan mereka. Tari Batile merupakan ungkapan dari kehidupan dan ketergantungan suku Anak Dalam terhadap kegiatan berburu.

Tarian Batile biasanya dilakukan dalam perayaan atau upacara adat suku Anak Dalam. Tarian ini melibatkan para pria Suku Anak Dalam yang mengenakan pakaian adat mereka, seperti pakaian dari kulit kayu atau daun, serta hiasan kepala dari bulu burung dan tumbuhan alami lainnya. Dalam Tari Batile, para penari menggambarkan gerakan-gerakan yang terinspirasi dari kegiatan berburu, seperti mengejar, menyusuri hutan, dan menembakkan panah. Gerakan-gerakan ini menggambarkan keahlian dan kelincahan para pemburu dalam mengejar dan menangkap mangsa.

Tari Batile juga mencerminkan rasa syukur dan penghargaan suku Anak Dalam terhadap alam dan hutan yang memberikan mereka kehidupan. Tarian ini menggunakan irama musik dari alat musik tradisional seperti gendang, suling, dan rebana, yang menciptakan suasana yang enerjik dan membangkitkan semangat para penari. Tari Batile bukan hanya menjadi ekspresi budaya dan tradisi suku Anak Dalam, tetapi juga merupakan upaya untuk mempertahankan identitas dan keberlanjutan budaya mereka di tengah perubahan zaman. Suku Anak Dalam telah berupaya melestarikan dan memperkenalkan tarian ini kepada generasi muda agar tetap dihormati dan dilestarikan sebagai bagian integral dari warisan budaya mereka. Secara keseluruhan, Tari Batile adalah manifestasi seni yang indah dan bermakna dari suku Anak Dalam. Tarian ini tidak hanya menggambarkan keahlian dan kehidupan suku Anak Dalam yang erat dengan alam dan berburu, tetapi juga memperkuat ikatan mereka dengan budaya dan warisan leluhur mereka.

Dalam konteks pendidikan, pengenalan Tari Batile memberikan manfaat yang serupa dengan pengajaran oleh manusia, dengan mengembangkan berbagai aspek kreativitas seni siswa. Anak pada tingkatan Sekolah Dasar merupakan masa dimana mereka masih dapat berekspresi kreatif tinggi. Kadar kreativitas anak masih sangat tinggi. Anak pada bangku Sekolah Dasar dapat melakukan kegiatan berolah seni secara wajar dan spontan, karena daya nalar anak belum sampai membatasi keleluasaan untuk berkaryasecara lugu dan murni. Ungkapan perasaan anak yang masih polos memungkinkan mereka untuk berekspresi secara wajar dan penuh spontan sehingga proses tersebut memiliki kebermaknaan bagi perkembangan mereka.

Adapun kreativitas siswa dalam mempalajari Tari Batile ini adalah yang pertama, melalui Tari Batile siswa dapat mengembangkan ekspresi dan gerak tubuh mereka. Tarian ini mengandalkan gerakan-gerakan tubuh yang khas dan dinamis. Dengan mempelajari tarian ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengontrol gerakan tubuh dan mengungkapkan emosi, ide, dan cerita melalui gerakan tersebut. Mereka belajar untuk berkomunikasi secara nonverbal, meningkatkan keterampilan ekspresi fisik mereka.

Kedua, Tari Batile merangsang imajinasi dan kreativitas siswa. Dalam tarian ini, adegan-adegan kehidupan suku Anak Dalam di hutan dan proses berburu mereka digambarkan. Melalui interpretasi dan penghidupan kembali adegan-adegan ini, siswa dihadapkan pada cerita-cerita dan situasi yang baru dan menarik. Hal ini mendorong mereka untuk menggunakan imajinasi dan kreativitas dalam memahami dan mengekspresikan tarian tersebut. Selanjutnya, Tari Batile juga memperkenalkan budaya lokal suku Anak Dalam kepada siswa. Mereka mempelajari makna dan simbolisme di balik gerakan-gerakan tarian, serta pentingnya menjaga dan menghargai warisan budaya. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan apresiasi terhadap keberagaman budaya dan seni di Indonesia, serta memahami nilai budaya yang ada di lingkungan sekitar mereka.

Selain itu, Tari Batile juga membantu dalam pengembangan keterampilan kerjasama dan pengembangan sosial siswa. Tarian ini sering ditarikan oleh sekelompok penari yang bekerja sama secara harmonis. Dalam mempelajari tarian ini, siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi peran, dan mendukung satu sama lain dalam menciptakan penampilan tari yang indah. Hal ini memberikan peluang bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan kerjasama dan pengembangan sosial mereka. Dengan memasukkan Tari Batile dalam kurikulum seni di Sekolah Dasar, siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan

kreativitas mereka melalui seni tari tradisional yang kaya akan nilai budaya. Selain itu, pengenalan Tari Batile juga memberikan wawasan yang lebih luas tentang kekayaan budaya Indonesia kepada siswa, serta meningkatkan rasa kebanggaan mereka terhadap warisan budaya yang ada di sekitar mereka.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pengalaman belajar Tari Batile memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas seni siswa di sekolah dasar. Siswa yang terlibat dalam kegiatan Tari Batile menunjukkan peningkatan dalam kemampuan ekspresi kreatif, penggunaan ruang, serta interpretasi cerita melalui gerakan tubuh mereka. Mereka juga mengembangkan kemampuan berkolaborasi dalam kelompok, membangun rasa percaya diri, dan meningkatkan pemahaman tentang warisan budaya lokal. Selain mempelajari gerakan tari batile, siswa juga diajarkan dan dilatih untuk bermain musik untuk mengiring tarian ini. Selain itu dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tari Batile memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kreativitas seni siswa di sekolah dasar. Ketika siswa ikut serta dalam kegiatan tarian tradisional ini, mereka dapat merasakan pengalaman yang mendalam dalam memahami dan menghargai seni budaya lokal mereka. Melalui gerakan tubuh, interpretasi cerita, dan permainan alat musik tradisional siswa dapat mengekspresikan kreativitas mereka dengan cara yang unik. Tidak hanya itu, pengalaman belajar Tari Batile juga mendorong kolaborasi di antara siswa. Selama proses belajar menari dan bermain alat musik, siswa bekerja sama dalam membentuk gerakan, menghafal pola gerakan, menciptakan narasi visual yang terkoordinasi, dan mengahafalkan irama musik untuk pengiring tarian ini. Kolaborasi ini mengembangkan keterampilan sosial siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerjasama dalam tim, agar nantinya dapat menampilkan Tari Batile ini dengan sangat baik dan memuaskan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya memperkenalkan dan mempertahankan warisan budaya lokal dalam kurikulum sekolah dasar. Dengan mengintegrasikan seni budaya tradisional seperti Tari Batile, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas siswa dan menghormati keragaman budaya mereka, sehingga kebuadayaan lokal tidak akan tergerus oleh zaman yang semakin maju dan modern.

KESIMPULAN

Tari Batile memiliki dampak positif pada kreativitas seni siswa di sekolah dasar. Tari Batile tidak hanya melibatkan gerakan tubuh, tetapi juga mencerminkan unsur budaya dan tradisi yang kaya. Melalui pembelajaran dan pelaksanaan tari ini, siswa dapat mengembangkan kreativitas mereka dalam menggali dan mengekspresikan seni. Tari Batile memiliki karakteristik unik, termasuk gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan ritme musik khas. Dalam proses belajar dan praktik tari ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengingat, meniru, dan mengekspresikan gerakan-gerakan tersebut dengan kreativitas pribadi. Selain itu, siswa juga dapat belajar menghargai dan memahami budaya serta tradisi suku Anak Dalam.

Di lingkungan sekolah dasar, pembelajaran seni yang melibatkan tari tradisional seperti Batile dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan motorik, koordinasi, dan kepekaan estetika. Selain itu, tari ini juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkolaborasi, berkomunikasi, dan bekerjasama dalam kelompok, karena tari sering melibatkan interaksi dan sinkronisasi antara penari dan pemusik. Selain itu Tari berburu suku Anak Dalam Jambi (Tari batile), memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kreativitas seni siswa di sekolah dasar. Tari ini tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik dan koordinasi siswa, tetapi juga membantu siswa memahami budaya dan tradisi serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berkolaborasi dan berkomunikasi. Oleh karena itu, mengintegrasikan Tari Batile ke dalam kurikulum seni di sekolah dasar dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kreativitas seni siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Campbell, David. 2017. Mengembangkan Kreativitas diterjemahkan oleh A.M. Mangunhardjana. Yogyakarta: PT. Kanisius.

Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches(4th ed.). SAGE Publications Inc.

Destrinelli, D. (2023). Bentuk Penyajian Tari Maanta Batanghari. MASALIQ, 3(4), 575-584. https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i4.1231

Melany, S., & Mansyur, H. (2023). Sistem Pewarisan Tari Zapin Penyengat di Pulau Penyengat Inderasakti Kepulauan Riau. MASALIQ, 3(2), 261-274. https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i2.917

Purhanudin, M. V. (2019). Pendidikan Seni dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Waspada (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, *6*(2), 12-23.

Rachmi, Tetty, dkk. 2008. Ketrampilan Musik danTari. Jakarta: Universitas Terbuka.